

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Medan merupakan kota metropolitan yang menawarkan sejuta mimpi dan harapan, seperti halnya Jakarta, Medan memiliki daya tarik tersendiri yang dapat memikat orang untuk datang dan mengadu nasib di Medan, Kehidupan yang keras, kebutuhan hidup yang tinggi senantiasa menghiasi wajah-wajah Penduduknya, Medan terus berkembang mengikuti perkembangan jaman, Gedung-gedung bertingkat terus di bangun, pusat perbelanjaan modern menghiasi pusat kota, begitu pula halnya dengan hiburan juga berkembang pesat yang tidak lagi mengenal waktu istirahat siang dan malam selalu ada hiburan yang dapat dinikmati oleh penggemar masing-masing.

Medan juga merupakan kota yang memiliki komposisi penduduk yang pluraris, banyak terdapat suku/etnis yang berbeda-beda di kota Medan, mulai dari suku Melayu, Batak, Jawa, Minang, Aceh dan lain-lain, di Kota Medan juga terdapat Etnis Tienghoa/Cina, India/Banggali, agama Juga terdapat banyak dari yang Animisme/Dinamisme sampai Monotisme. Masyarakatnya hidup dengan rukun dan damai, bahkan ada yang mengatakan bahwa Miniaturnya Indonesia adalah kota Medan. Hal ini dikarenakan hampir komplitnya komposisi suku/etnis, budaya di Kota Medan.

Tetapi saya tertarik pada cerita orang-orang tua yang berada di kota Medan, tentang kota Medan tempo dahulu, bahwa di era tahun 1970an, kota

Medan merupakan kota yang sangat tidak aman bahkan sangat mencekam, rasa was-was, takut selalu meneror perasaan masyarakat kota Medan.

Masyarakat ragu-ragu untuk keluar pada malam hari, di karenakan takut menjadi korban kejahatan yang di lakukan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab, tindakan kriminalitas merajai jalan-jalan hingga gang-gang sempit di kota Medan, tiada hari tanpa kriminalitas.

Di Medan sendiri waktu itu ada sebuah penjara yang sangat di takuti oleh masyarakat kota Medan yang terletak di jalan Gandhi dan penjara ini sekarang tidak di gunakan lagi bangunannya sudah di robohkan dan di ganti dengan perumahan warga. Penjara ini memiliki sebuah ruangan yang di sebut sebagai ruangan kapal selam, di karenakan ruangnya terletak di bawah permukaan tanah.

Lebih paranya lagi hampir setiap saluran pembuangan air di kota Medan melintasi penjara ini sehingga pada saat hujan akan terjadi luapan dari saluran pembuangan air dan menggenangi ruangan penjara ini, ruangnya tidak terlalu besar dan tidak terlalu tinggi sungguh ruangan yang sangat menakutkan, setiap narapidana yang pernah tinggal di penjara ini bila masuk dalam keadaan sehat segar bugar maka keluar akan menderita penyakit yang sangat menyedihkan, hal ini yang di ungkapkan oleh pak Timsar Jubir seorang mantan narapidana yang di tangkap atas tuduhan sebagai pemimpin sebuah organisasi yang melakukan teror di kota Medan yang di juluki pemerintah sebagai Komando Jihad.

Dalam persi pemerintahan Orde Baru Komando Jihad adalah sebuah kelompok ekstremis Islam Indonesia yang lahir pada periode awal 1970-an hingga

1981. Komando Jihad adalah sebuah kelompok yang melakukan tindakan teror di Indonesia dengan cara melakukan pengeboman dan penembakan. Komando Jihad merupakan bagian atau cabang dari Darul Islam, sebuah kelompok ekstremis Islam yang bercita-cita mendirikan Negara Islam di Indonesia, dan gerakan esktremis Islam ini pada dasarnya telah dimulai sejak tahun 1940-an.

Komando jihad sendiri menurut pemerintah adalah organisasi yang melakukan kerusakan pada klub-klub malam dan tempat-tempat hiburan malam seperti Baar Apollo yang terletak di jalan Sutomo simpang Bawean Medan, Bioskop Riang yang terletak di jalan pandu yang sekarang bernama jalan Ani Idrus, kemudian sebuah gereja di kota Medan dan Pembajakan pesawat Garuda Indonesia Penerbangan 206 dengan jumlah penumpang 48 Orang, atau juga dikenal dengan sebutan Peristiwa *Woyla* pada hari sabtu tanggal 28 maret 1981, sebuah penerbangan maskapai Garuda Indonesia dari Jakarta menuju Bandara Polonia, Medan yang *trassit* di palembang yang mengalami insiden pembajakan di Udara pada pukul 10.10 Wib setelah pesawat melewati bandara Simpang Tiga, Pekan Baru.

Selanjutnya di ketahui bahwa *Capiten Pilot* Herman Rante penerbang DC-9 PK-GJN di paksa dengan todongan senjata mengalikan tujuan penerbangannya ke bandara Bayan Lepas, Penang, Malasyia. Di bandara Bayan Lepas Penang, para Pembajak Minta di kirimkan makanan, peta penerbangan untuk kapten pesawat. Dan di lakukan pengisian bahan bakar Pesawat., Permintaan para pembajak di luluskan oleh Perdana Menteri malasyia. Pada pukul 16.05 waktu malasyia peswat *Woyla* meninggalkan bandara Bayan Lepas, Penang dan menuju

Bangkok dan mendarat di Bandara Internasional Don Muang, pada pukul 17,05 waktu Thailand, dan pesawat Woyla di parkir di *spot A* Apron pangkalan udara kerajaan Thailand yang berjarak sekitar dua kilometer dengan terminal bandara. Sedangkan menurut pak Timsar Jubir organisasi yang di pimpinya bukan Komando Jihad seperti yang di tuduhkan oleh pemerintah. Hal ini tentu sangat menarik untuk di kaji karena Peristiwa ini Merupakan peristiwa lokal tetapi berdampak Internasional, dan masih banyak lagi peristiwa-peristiwa yang terjadi di Kota Medan .

Dari hal tersebut di atas penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai masalah teror di kota Medan. Oleh karena itu dalam kesempatan kali ini penulis akan melakukan penelitian yang berjudul ***Teror-Teror Di Kota Medan Tahun 1970-1981***

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di paparkan di atas, maka yang menjadi Identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Sejarah tindakan Teror yang di lakukan oleh teroris di kota Medan .
2. Latar belakang terjadinya tindakan Teror yang di lakukan oleh teroris di kota Medan
3. Teror-teror di Kota Medan yang di lakukan oleh Teroris.

C. Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah yang akan diteliti yaitu Tindakan kekerasan yang disebut dengan aksi Teror yang dilakukan oleh Teroris yang terjadi di kota Medan pada tahun 1970-1981.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apa yang melatar belakangi terjadinya tindakan Teror.
2. Bagaimanakah sejarah aksi Teror yang dilakukan Teroris di Kota Medan tahun 1970-1981.
3. Apa akibat dari Aksi Teror yang dilakukan oleh Teroris yang terjadi di Kota Medan.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui latar belakang terjadinya tindakan Teror yang dilakukan oleh Teroris di kota Medan.
2. Untuk menguraikan aksi Teror yang dilakukan oleh Teroris di kota Medan.
3. Untuk mengetahui perkembangan tindakan Teror yang dilakukan oleh Teroris di kota Medan.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian ini, maka di harapkan penelitian ini bermanfaat untuk :

1. Melalui penelitian ini, di harapkan dapat Memberikan manfaat kepada pembaca akan bahaya tindakan Teror yang di lakukan oleh teroris serta pemahaman Terorisme yang dapat merugikan orang banyak sehingga dapat menjaga diri dan keluarga dari aksi teror.
2. Sebagai bahan perbandingan kepada peneliti lain yang ingin meneliti masalah-masalah yang sama dengan tempat dan waktu yang berbeda
3. Melalui penelitian ini di harapkan dapat mempereratkan persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia khususnya di kota Medan agar tidak mudah terpropokasi dengan bahaya tindakan Teror yang di lakukan oleh Teroris serta pemahaman Terorisme.